

**DIMENSI GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY: PENDEKATAN FEMINISME DAN  
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana**

**Oleh  
ABDUL HARITSAH EFENDY  
S200110061**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DIMENSI GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY: PENDEKATAN FEMINISME DAN  
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**ABDUL HARITSAH EFENDY**

**S200110061**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Ali Imron**

Pembimbing II,



**Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DIMENSI GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY: PENDEKATAN FEMINISME DAN  
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Oleh

**ABDUL HARITSAH EFENDY**

**S200110061**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 20 Januari 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

**Dewan Penguji:**

1. **Prof. Dr. Ali Imron**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Nafron Hasyim**  
(Anggota II Dewan Penguji)



Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 09 Januari 2018**

Penulis



**Abdul Haritsah Efendy**  
**S200110061**

**DIMENSI GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*  
KARYA ABIDAH EL KHALIEQY: PENDEKATAN FEMINISME DAN  
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu untuk mendeskripsikan: (1) struktur novel *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah El Khalieqy. (2) dimensi gender dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah El-Khalieqy. (3) implementasi hasil penelitian novel *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah El-Khalieqy sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis narasi. Sumber data utama dalam penelitian adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah Al-Khalieqy. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Struktur novel *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah El-Khalieqy adalah (a) tema: mengungkapkan perlunya pengakuan eksistensi perempuan. (b) Alur: konvensional. (c) Penokohan: Annisa Nuhaiyyah dan Samsudin (tokoh utama), Kiai Hanan Abul Malik, Rizal, Wildan, Hajjah Mutmainah, Lek Khudhori, Kalsum, Pak Joko, Mbak May, Mbak Ulfah, dan Aisyah (tokoh tambahan). (2) Unsur-unsur feminisme dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*: marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja terhadap perempuan. (3) Hasil penelitian novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa SMA kelas XI semester 2. Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel yang didasarkan pada kurikulum 2013.

**Kata kunci:** gender, feminisme, bahan ajar

**Abstract**

*This study has three objectives are to describes: (1) the novel structure of *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El Khalieqy. (2) gender dimensions in *Perempuan Berkalung Sorban* novel by Abidah El-Khalieqy. (3) the implementation of the research results of *Perempuan Berkalung Sorban* novel by Abidah El-Khalieqy as a literary material in senior high school. This research uses qualitative method and narrative analysis. The main data source in this research is the novel *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah Al-Khalieqy. Technique of collecting data is done by library technique. The result of the research concludes that (1) The novel structure of *Perempuan Berkalung Sorban* by Abidah El-Khalieqy is (a) theme: expressing the need to recognize women existence. (B) Plot: conventional. (c) Characterization: Annisa Nuhaiyyah and Samsudin (main characters), Kiai Hanan Abul Malik, Rizal, Wildan, Hajjah Mutmainah, Lek Khudhori, Kalsum, Pak Joko, Mbak May, Mbak Ulfah, and Aisha (additional figures). (2) The elements of feminism in the novel of *Perempuan Berkalung Sorban*: marginalization, subordination, stereotypes, violence, and workload on women. (3) The research results of this *Perempuan Berkalung**

*Surban novel can be implemented in the study of literature subjects Indonesian Language and Literature for high school students of class XI semester 2. Basic Competence 3.9 Analyze the contents and linguistic novels based on the 2013 curriculum.*

*Keywords: gender, feminism, teaching materials*

## **1. PENDAHULUAN**

Novel-novel karya Abidah El Khalieqy. Abidah El Khalieqy dikenal sebagai penulis yang gencar mengungkap tema-tema tentang feminisme dalam novelnya. Salah satu tujuan mengangkat tema feminisme adalah menyamakan kedudukan perempuan dan laki-laki. Selama ini, kehidupan patriarki masih berlaku, sehingga kedudukan perempuan selalu dipandang lebih rendah dari laki-laki. Dalam budaya patriarki, perempuan dianggap sebagai sosok yang lemah dan butuh perlindungan. Adanya hubungan yang seperti ini menimbulkan kerugian bagi kaum perempuan. Oleh karena itu, tema feminisme memang selayaknya diangkat agar perempuan sadar bahwa mereka memiliki kebebasan untuk memperjuangkan harkat, derajat, dan martabatnya. Selain itu, agar laki-laki juga lebih memahami batasan-batasan untuk memperlakukan perempuan dan juga memahami peran perempuan sebagai mitra. Adanya kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan yang muncul di berbagai media, baik media cetak maupun elektronik menjadi bukti bahwa kesadaran tentang kesetaraan gender masih sangatlah rendah.

Penulis meneliti tentang pemikiran Feminisme tokoh utama yaitu Anisa dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pemikiran, dengan menggunakan sudut pandang feminisme. Selain itu, penulis juga mengkaji novel tersebut untuk dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan. Pengajian novel dengan pendekatan sosiologi ini berarti peneliti melakukan analisis terhadap struktur yang pembangun novel, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan dalam cerita, serta penggunaan novel *Perempuan Berkalung Sorban* sebagai materi belajar dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan analisis narasi yaitu studi tentang struktur pesan mengenai berbagai fungsi bahasa. Metode kualitatif dan analisis narasi berbeda dengan metode kuantitatif yang memiliki tekanan pada pertanyaan “Apa” (*what*), namun analisis narasi lebih jauh jangkauannya yaitu melihat “Bagaimana” (*how*) dari suatu pesan (Sobur, 2001: 18).

Objek penelitian ini yakni kajian feminisme pada karya sastra novel yang berjudul *Perempuan Berkalung Sorban* yang ditulis oleh Abidah Al Khaliqy, dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas.

Teknik pengumpulan data ini digunakan teknik non interaktif, dalam hal ini sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kepustakaan. Untuk mengumpulkan data yang ada dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah Al Khaliqy, kemudian mencatat data teks, yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembacaan Semiotik. Rifattere (dalam Jabrohim, 2003:80-81) menyatakan bahwa untuk dapat memberi makna secara semiotik, pertama kali dapat digunakan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Struktur Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El-Khaliqy**

#### **3.1.1 Tema**

Novel ini secara umum mengungkapkan keinginan pengarang bahwa perlu adanya pengakuan pada eksistensi wanita dalam kehidupan. Dapat dikatakan bahwa tema atau topik utama dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini adalah ingin menyuarkan kesetaraan hak terhadap kaum wanita. Wanita mestinya mendapatkan hak yang sama seperti laki-laki. Wanita bukan hanya menjadi objek lelaki semata.

#### **3.1.2 Alur/ Plot**

Berdasarkan waktu, alur Novel *Perempuan Berkalung Sorban* pada awalnya memakai alur mundur, kemudian terjalin dengan alur maju yang makin

kuat dan menjelaskan cerita. Maksudnya, jalinan kisah yang tersusun dari peristiwa ke peristiwa secara kronologis menjadi mudah untuk dipahami secara utuh. Dilihat dari kepadatan alur, Novel *Perempuan Berkalung Sorban* memiliki alur padat. Kronologi yang terjalin dalam berbagai peristiwa yang membentuk jalinan cerita dalam alur, memperlihatkan cerita nyata, bukan hanya sekedar imajinasi pengarang. Salah satu kejadian yang menggambarkan beberapa hal yang masuk akal dalam cerita tersebut adalah banyak laki-laki yang menganggap rendah terhadap kaum wanita. Wanita diperlakukan tidak wajar dalam berbagai sisi kehidupannya.

### **3.1.3 Penokohan dan Perwatakan**

Tokoh utama dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* diberi nama lengkap Annisa Nuhaiyyah, dengan nama panggilan Annisa atau Nisa. Nisa dalam cerita ini termasuk tokoh protagonis, yaitu tokoh yang paling banyak muncul dan mendukung jalannya cerita. Tokoh lainnya yaitu Samsudin, sebagai tokoh antagonis sebagai sumber konflik dalam kehidupan tokoh utama. Tokoh lain dalam cerita Novel *Perempuan Berkalung Sorban* yaitu Kyai HananAbul Malik sebagai ayah Nisa, Rizal dan Wildan adalah saudara Nisa, Hajjah Mutmainah sebagai ibu Nisa, dan lek Khudhori sebagai tokoh tritagonis.

### **3.1.4 Setting (Latar)**

Setting waktu di dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* menampakkan waktu yang cukup jelas dan spesifik. Setting cerita pada Novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini kebanyakan di lingkungan kehidupan pesantren di Gontor, Jogja, Kairo, dan gedung bioskop. Pengarang memaparkan cerita yang berlatar sosial budaya berupa pondok pesantren dan tempat-tempat yang berifat sekuler. Dalam hal ini pengarang menceritakan kejadian di lingkungan pesantren seperti ada kyai, ustadz, ngaji, berjilbab. Sedangkan setting yang bersifat sekuler ini dipaparkan oleh pengarang seperti di sekitar toko buku, gedung bioskop dan berbagai aktivitas di dalamnya. Setting tersebut menggambarkan kehidupan sosial yang cukup kompleks meski Novel ini bercerita tentang kehidupan anggota keluarga Kiai.



### **3.1.5 Sudut Pandang (*Point of View*)**

Pengarang Novel *Perempuan Berkalung Sorban* memakai sudut pandang orang pertama. *Point of view* atau sudut pandang ini menampilkan tokoh cerita dengan sebutan aku. Dalam menyajikan tokoh cerita, pengarang juga menyebut nama atau nama panggilan. Sudut pandang paling dominan adalah dengan cara-cara tersebut, yaitu penyebutan kata ganti orang pertama “aku” dan juga menyebut nama atau nama panggilan.

## **3.2 Dimensi Gender dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Hasil Karya Abidah El-Khalieqy**

### **3.2.1 Marginalisasi terhadap Perempuan**

Dalam novel PBS disinggung bagaimana cara didik orang tua yang selalu membeda-bedakan perlakuan untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Hal ini dialami oleh tokoh utama yang selalu mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan saudara laki-lakinya, seperti pada kutipan berikut:

“Tidak seperti Wildan dan Rizal yang bebas keluyuran dalam kuasanya, main bola, dan main layang-layang, sementara aku disekap di dapur untuk mencuci kotoran bekas makanan mereka, mengiris bawang hingga matak pedas demi kelezatan dan kenyamanan perut mereka.” (PBS. h. 23)

Kutipan tersebut bercerita tentang bagaimana tokoh utama mendapatkan perlakuan berbeda yang dilakukan oleh ayahnya. Sikap tidak suka akan perbedaan perlakuan yang diterima, ditunjukkan oleh sikap tokoh utama yang sering melanggar aturan-aturan yang ada. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh tokoh utama bermakna bahwa ia inginkan pembebasan dari budaya patriarki yang ada di lingkungannya. Ia tidak menerima hanya karena alasan ia merupakan seorang anak perempuan membuat ia diperlakukan berbeda.

Marginalisasi terhadap perempuan dalam novel PBS ini juga terdapat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumbul (2013) bahwa perempuan terdegradasi ke posisi inferior sepanjang novel. Mereka dianggap hanya sebagai pelengkap bagi seorang pria. Mereka diperlakukan sebagai barang bawaan. Status mereka telah terdegradasi. Dalam novel 'Things Fall Apart' tidak peduli seberapa makmur seorang pria, jika dia tidak dapat memerintah wanita dan anak-anaknya, dia tidak dianggap laki-laki. Otoritas terletak pada laki-laki. Wanita tidak memiliki suara dalam hal yang penting.

### **3.2.2 Subordinasi terhadap Perempuan**

Dalam PBS subordinasi terlihat dalam lingkup rumah tangga yaitu melalui pendidikan yaitu dengan memprioritaskan anak laki-laki untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dibandingkan perempuan, ini disebabkan adanya anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga yang pekerjaannya hanya untuk mengurus urusan rumah tangga. Dalam PBS tokoh utama tidak diizinkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan kedua saudara laki-lakinya boleh. Tapi walaupun demikian Abidah tetap menggambarkan tokoh utama yang memiliki pintar.

### **3.2.3 Stereotip terhadap Perempuan**

Dalam novel PBS stereotip yang sering dipasangkan pada perempuan, perempuan sebagai makhluk penggoda yang, dan walaupun mereka mengalami kekerasan atau pelecehan seksual, itu tetap saja perempuanlah yang akan dipersalahkan. Gambaran seperti inilah yang masih kita temui dalam kehidupan nyata. Perbedaan terlihat ketika Abidah menggambarkan laki-laki sebagai pencari nafkah yang berakibat pendidikan bagi perempuan dinomorduakan dalam PBS. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa dalam novel PBS, Abidah mengangkat isu pelecehan negatif yaitu pelecehan bahwa perempuan merupakan makhluk penggoda. Dalam PBS, Annisa yang merupakan janda dianggap sering menggoda Khudhori karena mereka berdua sering pergi keluar bersama.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Jabeen, dkk. (2014) bahwa identitas perempuan dan citra diri telah digambarkan secara negatif sedangkan karakter laki-laki sangat digambarkan dan terwakili. Representasi ini pada akhirnya mengarah pada peningkatan citra laki-laki yang kuat dan citra perempuan yang dipinggirkan dan dipinggirkan dalam pikiran orang.

### **3.2.4 Kekerasan (*Violence*) terhadap Perempuan**

Dalam PBS, jenis kekerasan yang pertama kali muncul adalah tindakan pelecehan yang dialami oleh tokoh utama dan sahabatnya ketika mereka pergi ke bioskop. Di sini ditegaskan bahwa banyak sekali tindak pelecehan yang terjadi pada perempuan di tempat umum, seperti pada kutipan berikut:

“Maaf mungkin lain kali. Sebab seseorang sedang menunggu kami di ujung jalan itu.’ Aku menirukan Aisyah lalu secepatnya pergi ke utara. Tetapi lelaki itu tidak gampang dibohongi, ia menangkap tanganku dan berusaha meringkus tubuhku...”(PBS. 45)

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa pelecehan pada perempuan dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Gilarek (2012) dalam penelitiannya bahwa laki-laki pada umumnya cenderung rentan terhadap perilaku kekerasan dan dominasi.

### **3.2.5 Beban Kerja Terhadap Perempuan**

Bentuk ketidakadilan yang terakhir terdapat dalam PBS adalah beban kerja. Anggapan yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sudah sejak lama anggapan mengenai perempuan yang hanya boleh memiliki pekerjaan yang hanya di area domestik saja Menurut Sugihastuti dan Septiawan (2010) citra wanita dalam aspek keluarga digambarkan sebagai wanita dewasa, seorang istri dan seorang ibu rumah tangga. Pencitraan perempuan yang lemah lembut membuat dia harus berada di sektor domestik. Pandangan inilah yang membuat perempuan sulit bergerak di ruang publik. Dikaitkan dengan novel PBS terdapat gambaran mengenai beban kerja ditunjukkan melalui tokoh utama dalam novel PBS. Dalam PBS tokoh utama yang dari kecil sudah ditekankan bahwa pekerjaan perempuan adalah di rumah menjadi ibu rumah tangga.

Novel yang berjudul Wanita Berkalung Sorban merupakan salah satu Novel yang digolongkan sebagai salah satu Novel yang mengungkap feminisme ditinjau dari kajian jenis aliran feminisme. Menurut aliran feminisme, Novel yang berjudul Wanita Berkalung Sorban dapat digolongkan sebagai Novel yang beraliran feminisme radikal, yaitu aliran feminisme yang menyatakan bahwa keadaan biologis yang lebih tinggi akan menyebabkan laki-laki memiliki kedudukan yang lebih sehingga mereka memiliki kekuatan untuk menindas terhadap wanita dan laki-laki tersebut tidak menyadari kalau telah melakukan penindasan terhadap wanita (Fakih, 2007: 83). Novel ini mendeskripsikan tentang

penindasan yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap seorang wanita. Laki-laki yang dimaksud adalah Syamsudin, seorang insinyur, putra seorang Kiai yang disegani dan kaya raya. Ia menikah dengan Annisa, seorang gadis belia dan kemudian selingkuh dengan wanita lain yang bernama Kalsum.

### **3.3 Implementasi Hasil Penelitian Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Hasil Karya Abidah El-Khalieqy Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA**

#### **3.3.1 Kurikulum 2013**

Berbagai nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang dapat dipetik dari Novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini antara lain adalah:

##### **3.3.1.1 Pendidikan Sosial**

Menurut hasil kajian terhadap Novel *Perempuan Berkalung Sorban*, dapat dilihat ada nilai-nilai pendidikan sosial. Hal itu dapat dilihat dari Nisa sebagai tokoh utama yang tanggap dengan situasi dan keadaan di sekelilingnya. Dari kecil Nisa terbiasa membantu pekerjaan ibunya di dapur, yaitu membersihkan perabot. Nilai pendidikan sosial dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* sangat melekat pada tokoh utama. Meskipun menjadi tokoh yang bandel dan suka membantah kemauan orang tuanya terutama Bapaknya, tokoh utama ini tetap mempunyai komitmen sosial untuk belajar dengan teman-temannya. Jiwa sosial Nisa tidak pernah hilang kepada sesamanya.

##### **3.3.1.2 Pendidikan Budaya**

Pendidikan budaya dari cerita tersebut dapat diketahui dengan menelaah karakteristik dan perilaku tokoh. Hasil kajian menunjukkan bahwa Nisa sebagai tokoh utama adalah sosok pribadi yang cantik, cerdas, dan pemberani. Sisi negatif Nisa yaitu menjadi sosok yang melawan dan memberontak dalam lingkungan pesantren beraliran salafi yang terkenal kolot. Nissa ingin membela hak wanita yang selama ini diperlakukan tidak adil dan kalah dengan laki-laki.

##### **3.3.1.3 Pendidikan Humanisme**

Nilai-nilai pendidikan humanisme atau yang bersifat kemanusiaan dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* dapat dilihat bahwa tokoh Anissa memiliki jiwa humanisme yang tinggi. Hal itu karena sejak kecil Nisa dididik orang tuanya

yang seorang Kiai dengan banyak santri. Pendidikan orang tuanya membentuk dia menjadi pribadi yang selalu membela yang lemah, yang membutuhkan pertolongan, dan mencurahkan perhatiannya pada mereka. Nisa melakukan hal-hal tersebut tanpa mengharap apapun.

#### **3.3.1.4 Pendidikan Keagamaan (Religiusitas)**

Nilai pendidikan keagamaan pada Novel *Perempuan Berkalung Sorban*, bahwa pada tokoh Aku (Anissa) yang memiliki sikap religius yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja perilaku kehidupan Nisa merupakan hasil pendidikan dan kasih sayang dari orang tuanya. Bapak dan ibunya selalu mengajar Nisa untuk bersikap hormat dan tawadhu' kepada orang tua, terutama kepada ibunya. Tokoh Nisa selalu memperhatikan nasehat agama yang menjadikannya memiliki pemahaman dalam kehidupan dan menjawab permasalahan-permasalahan dalam kehidupan hidup. Ia selalu memperoleh nasihat tentang kekuasaan Allah yang Maha Besar.

#### **3.3.1.5 Pendidikan Moral**

Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung pada Novel *Perempuan Berkalung Sorban*, terlihat pada tokoh utamanya, Anissa yang mempunyai sikap yang dianggap kurang memiliki moral.

### **3.3.2 Silabus Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 2**

Implementasi hasil penelitian pada pembelajaran sastra dalam penelitian ini didasarkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas XI semester 1.

Kompetensi Inti : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

Kompetensi Dasar : 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Indikator pencapaian kompetensi yang diinginkan adalah (1) Siswa mampu memahami isi yang terkandung dalam sebuah novel, (2) Siswa mampu

menjelaskan unsur instrinsik yang terkandung dalam sebuah novel, dan (3) Siswa mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik yang terkandung dalam sebuah novel. Materi pokok pembelajaran teks novel *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah El Khalieqy. Materi pembelajaran difokuskan pada aspek-aspek gender yang terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah El Khalieqy dan tata cara menyampaikan pendapat dengan santun, baik, dan benar.

### **3.3.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Skenario pembelajaran novel *Perempuan Berkalung Sorban* adalah sebagai berikut.

#### **Pertemuan Pertama**

##### **3.3.3.1 Kegiatan pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini dimulai dengan salam pembuka dari guru dan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa. Berikutnya guru memberikan apersepsi yaitu bertanya jawab tentang novel apa saja yang sudah pernah dibaca oleh siswa. Selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel.

##### **3.3.3.2 Kegiatan Inti (alokasi waktu 60 menit)**

###### **Mengamati**

Kegiatan awal pada tahap ini adalah siswa mengamati penjelasan guru mengenai gambaran awal struktur suatu novel. Dengan dibantu guru siswa mampu memahami gambaran awal struktur novel. Siswa memperhatikan pembagian unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan aspek-aspek ketidakadilan gender yang bisa ditemukan dalam novel yaitu: subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Selain itu, guru juga memberikan materi tentang tata cara menyampaikan dan menanggapi pendapat dengan santun, baik, dan benar. Penyampaian materi ini sangat penting sebagai landasan pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan.

###### **Menanya**

Siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan struktur pembangun novel baik unsur instrinsik maupun ekstrinsik.

Menalar

Siswa memahami mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

Mencoba

Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

Mengkomunikasikan

Siswa melaporkan hasil diskusi dari masing-masing kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Dengan dibantu Guru, siswa dapat menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan struktur pembangun novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

### **3.3.3.3 Kegiatan Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa bersama guru merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan apresepsi tugas pada siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca novel berjudul *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah El Khalieqy, guna mengetahui unsur intrinsik novel, aspek-aspek ketidakadilan gender dan perjuangan tokoh utama dalam mewujudkan kesetaraan gender yang terdapat di dalamnya dengan menuliskan kutipan-kutipan novel yang berkaitan dengan hal tersebut. Tugas diberikan dan dikerjakan secara kelompok. Oleh karena itu, siswa dibagi ke dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan pinjaman satu buah novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Pada tiap kelompok, guru menunjuk salah seorang anggota yang dinilai mampu untuk menjadi penanggung jawab kelompok.

Tugas penanggung jawab kelompok yaitu memastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas dan betul-betul memahami hasil dari diskusi. Hasil diskusi akan dipresentasikan pada pembelajaran di pertemuan berikutnya. Selesai pembentukan kelompok dan pemberian tugas, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran ditutup dengan salam dari guru.

## **Pertemuan Kedua**

### **3.3.3.1 Kegiatan pendahuluan (alokasi waktu 10 menit)**

Pertemuan kedua ini dimulai dengan salam pembuka dari guru dan doa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa. Berikutnya guru memberikan apersepsi yaitu bertanya jawab tentang tugas yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

### **3.3.3.2 Kegiatan Inti (alokasi waktu 60 menit)**

#### Mengamati

Kegiatan awal pada tahap ini adalah siswa mengamati penjelasan guru mengenai gambaran awal struktur suatu novel. Dengan dibantu guru siswa mampu memahami gambaran awal struktur novel. Siswa memperhatikan pembagian unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Perempuan Berkalung Sorban* dan aspek-aspek ketidakadilan gender yang bisa ditemukan dalam novel yaitu: subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Selain itu, guru juga memberikan materi tentang tata cara menyampaikan dan menanggapi pendapat dengan santun, baik, dan benar. Penyampaian materi ini sangat penting sebagai landasan pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan.

#### Menanya

Siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan struktur pembangun novel baik unsur instrinsik maupun ekstrinsik.

#### Menalar

Siswa memahami mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

#### Mencoba

Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Perempuan Berkalung Sorban*.

#### Mengkomunikasikan

Siswa melaporkan hasil diskusi dari masing-masing kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Dengan dibantu Guru, siswa dapat menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan struktur pembangun novel *Perempuan Berkalung Sorban*.



### **3.3.3.3 Kegiatan Penutup (alokasi waktu 10 menit)**

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menegaskan bahwa kesetaraan dan keadilan gender merupakan hak setiap manusia. Oleh karena itu, setiap orang harus mampu saling menghargai dan menghormati hak dan kewajiban masing-masing di dalam kehidupan bermasyarakat.

Siswa kembali dimotivasi oleh guru supaya meningkatkan kegemaran membaca, baik itu teks sastra maupun teks non sastra karena siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat dari kegemarannya membaca tersebut. Guru dan siswa bertepuk tangan untuk merayakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan siswa telah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kompetensi dasar di atas dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Demir dan Yavuz (2017), dimana dalam hasil penelitiannya tidak ada indikasi ketidaksetaraan gender di sepanjang seri buku pelajaran. Temuan ini menjanjikan dalam hal mencerminkan representasi keadilan laki-laki dan perempuan, menawarkan secercah harapan untuk buku-buku ajar ELT generasi baru.

Penelitian dari Darni dan Abida (2017) mengemukakan bahwa citra bias gender tetap ada dalam buku teks dasar. Materi membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk jenis pekerjaan, permainan, dan sikap. Buku teks tersebut memperkuat citra stereotip bahwa laki-laki mendominasi ranah publik dan perempuan sebagai ranah privat. Memasak, membersihkan, dan mendekorasi rumah dan berbagai pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh perempuan, sementara pria melakukan pekerjaan yang menantang dan kerja kasar yang berat. Diskriminasi gender juga terjadi pada permainan anak-anak; anak perempuan diperlihatkan bermain dengan mainan dalam rumah dan anak laki-laki diperlihatkan membangun dan memberlakukan peran stereotip maskulin seperti dokter atau petugas polisi. Jelas bahwa sosialisasi peran gender dan penggunaan kurikulum tersembunyi yang bias gender mengarah pada perlakuan yang tidak

adil untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Upaya yang perlu dilakukan untuk memerangi bias gender dalam materi pendidikan untuk pendidikan adalah alat yang dapat membantu memutus pola diskriminasi gender.

#### 4. PENUTUP

Struktur novel dengan judul *Perempuan Berkalung Sorban* hasil karya Abidah El-Khalieqy adalah tema dalam novel *PBS* secara umum pengarang ingin mengungkapkan bahwa *perlunya pengakuan eksistensi perempuan*. Alur novel *PBS* bila dikaji secara cermat menggunakan model alur yang sama, yaitu alur konvensional yang sama. Penokohan tokoh utama dalam novel *PBS* adalah Annisa Nuhaiyyah. Nisa panggilan akrabnya ini juga disebut tokoh protagonis, yaitu yang mendominasi dan mendukung jalan atau kronologis cerita. Samsudin adalah tokoh antagonis, tokoh yang menjadi sumber konflik utama dalam kehidupan Nisa selaku tokoh utama. Kiai Hanan Abul Malik ayah Nisa, Rizal, Wildan, Hajjah Mutmainah ibu Nisa, Lek Khudhori, Kalsum adalah tokoh tritagonis, Pak Joko, Mbak May, Mbak Ulfah, dan Aisyah adalah tokoh tambahan.

Dimensi gender dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*: 1) Marginalisasi terhadap Perempuan: Dalam novel *PBS* yang mengambil latar di daerah Jawa Timur, marginalisasi pada perempuan. 2) Subordinasi terhadap Perempuan: Dalam *PBS* subordinasi terlihat dalam lingkup rumah tangga yaitu melalui pendidikan yaitu dengan memprioritaskan anak laki-laki untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dibandingkan perempuan, ini disebabkan adanya anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga yang kerjanya hanya untuk mengurus urusan rumah tangga. 3) Stereotip terhadap Perempuan: perempuan sebagai makhluk penggoda, dan walaupun mereka mengalami kekerasan atau pelecehan seksual, itu tetap saja perempuanlah yang akan dipersalahkan. 4) Kekerasan (*Violence*) terhadap Perempuan: *PBS* mengangkat isu kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk pemerkosaan pada perempuan, serangan fisik dan tindakan pemukulan yang terjadi dalam rumah tangga, dan pelecehan seksual. 5) Beban kerja terhadap perempuan: Perempuan masih

dikurung secara normatif sebagai penunggu rumah, pengasuh anak, dan 'thengak-thenguk' di depan tungku api. Bergelut dengan suara riuh dan sumpah serapah di tengah pasar, di jalan dan kantor. Realitas demikian memperlihatkan bahwa hasil keringat dan darah perempuan bukan merupakan milik mereka sepenuhnya.

Hasil penelitian novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa SMA kelas XI semester 2. Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel yang didasarkan pada kurikulum 2013.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darni dan Abida, F.I.N. 2017. "Gender Bias in Elementary School Language Textbooks". *International Journal of Gender and Women's Studies*, Vol. 5, No. 1, pp. 128-133.
- Demir, Y. dan Yavuz, M. 2017. "Do ELT coursebooks still suffer from gender inequalities? A case study from Turkey". *Journal of Language and Linguistic Studies*, Vol. 13, No. 1, pp. 103-122.
- El Khalieqy, Abidah. 2001. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Gilarek, Anna. 2012. "Marginalization of "the Other": Gender Discrimination in Dystopian Visions by Feminist Science Fiction Authors". *Text Matters*, Volume 2 Number 2, pp. 221-238.
- Jabeen, S., Chaudhary, A.Q., & Omar, S. 2014. "Gender Discrimination in Curriculum: A Reflection from Punjab". *Textbook Board Bulletin of Education and Research*, Vol. 36, No. 1 pp. 55-77.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihastuti dan Septiawan, I.H. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumbul. 2013. "Chinua Achebe's Things Fall Apart: Exploring the Ibo Culture and the Aspect of Gender Bias". *The Criterion: An International Journal in English*, Vol. 4, Issue VI, pp. 311-314.